

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA PASCA TSUNAMI DI SMA
NEGERI 3 PANDEGLANG**

SKRIPSI



Oleh

Amanda Novilia Agustin

1501015010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa Pasca Tsunami Di SMA Negeri 3 Pandeglang

Nama : Amanda Novilia Agustin

NIM : 1501015010

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan Revisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

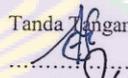
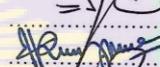
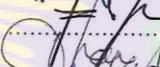
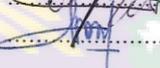
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 November 2019

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd		26 Desember 2019
Sekretaris	: Dony Darma Sagita., M.Pd		9 Desember 2019
Pembimbing I	: Eka Heriyani., M.Pd		9 Desember 2019
Pembimbing II	: Dony Darma Sagita., M.Pd		9 Desember 2019
Penguji I	: Hj. Titik Haryati, Dr., M.Pd		30 November 2019
Penguji II	: Dwi Dasalinda., M.Pd		3 Desember 2019

Disahkan oleh,
Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 03017126903

ABSTRAK

Amanda Novilia Agustin 1501015010. “*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Resiliensi Siswa Pasca Tsunami Di SMA Negeri 3 Pandeglang*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2019. Bencana tsunami yang terjadi di Banten pada tanggal 22 Desember 2018 disebabkan erupsi Gunung Anak Krakatau, merupakan kejadian luar biasa yang tidak hanya berdampak pada materi melainkan secara psikologis yakni merasa cemas, panik, dan takut. Untuk itu diperlukan resiliensi (ketahananmalangan) yang baik, agar remaja dapat menjalani kehidupan dengan normal dan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa di SMA Negeri 3 Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sebanyak 10 siswa. Pada uji validitas menggunakan rumus *Point Biserial*. Menggunakan angket sebanyak 40 soal pernyataan, di dapat 28 soal valid dan 12 tidak valid, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan hasil r_{hitung} 0,8 lebih besar dari r_{tabel} 0,6, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka data instrument reliabel. Selanjutnya data dianalisis dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, menggunakan uji *Liliefors*. Uji normalitas untuk data *pretest* $L_{hitung} = 0,199 < L_{tabel} = 0,258$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal, untuk data *posttest* $L_{hitung} = 0,206 < L_{tabel} = 0,258$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal, Pada uji hipotesis menggunakan uji - t diperoleh $0,240 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Yang berarti ada perbedaan resiliensi siswa sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, yang artinya layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan rsiliensi siswa.

Kata Kunci: Efektifitas, Layanan Bimbingan Kelompok, Resiliensi, Siswa

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Abstrak.....	iv
Lembar Persembahan.....	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Rumus	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Resiliensi	9
a. Pengertian Resiliensi	9
b. Aspek-Aspek Resiliensi	10
c. Sumber Resiliensi.....	15

2. Bimbingan Kelompok	17
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	17
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	18
c. Tahapan Bimbingan Kelompok.....	19
d. Asas-Asas Bimbingan Kelompok	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Variabel Bebas	32
a. Definisi Konseptual	32
b. Definisi Operasional.....	32
2. Jenis Instrumen.....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen	35
4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	36
a. Validitas	36
b. Reliabilitas.....	38
E. Teknik Analisis Data	38
a. Mean.....	39
b. Median.....	39
c. Modus/Mode	39
d. Simpangan Baku Dan Varians	40
F. Pengujian Hipotesis Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41

A. Deskripsi Data 41

 1. Deskripsi Tempat Penelitian..... 41

 2. Deskripsi Data Hasil Uji Instrumen 41

 a. Analisis Uji Validitas Instrumen 41

 b. Analisis Reliabilitas Instrumen..... 42

B. Deskripsi Data Pretest dan Posttest 43

 a. Deskripsi Data Pretest 43

 b. Deskripsi Data Posttest 45

C. Pengujian Persyaratan Analisis 46

 a. Uji Normalitas 47

 b. Uji Homogenitas..... 48

 c. Pengujian Hipotesis 49

D. Pembahasan Hasil Penelitian 51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 53

A. Simpulan..... 53

B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN-LAMPIRAN 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana, posisi geografis Negara Indonesia berada di antara lempeng-lempeng litosfir (Asia Tenggara, Filipina, Pasifik dan Hindia-Australia) yang saling berinteraksi dan menjadikan Indonesia sebagai rawan gempa dan tsunami. Indonesia juga memiliki 129 gunung api aktif yang merentang sepanjang Aceh dan Sulawesi Utara (Pusat Penyelenggaraan Krisis Departemen Kesehatan RI, 2006). Dalam film documenter *Krakatoa The Last Day* (2016) sebagian gunung berapi terletak didasar laut. Oleh sebab itu, Indonesia menjadi rawan bencana alam, tercatat pada tahun 1883 gunung Krakatau meletus dan telah tumbuh gunung baru dilokasi bekas gunung Krakatau (Pulau Rakata) dan diberi nama Gunung Anak Krakatau, dan semakin hari semakin tumbuh menjadi besar, dengan rincian bertumbuh tinggi 6 m pertahun dan bertambah lebar 12 m pertahun.

Pada tanggal 22 Desember 2018, gunung Anak Krakatau mengalami erupsi sehingga terjadi longsor yang mengakibatkan tsunami di Banten dan Lampung . Dampak dari tsunami selat sunda selain korban meninggal tercatat 437 jiwa, 14.059 orang luka-luka, 16 orang hilang, 3.3721 mengungsi, sebanyak 2.752 rumah rusak, 510 perahu dan kapal rusak, serta 147 kendaraan rusak (detiknews, 2018).

Setelah kejadian tsunami, individu harus menyesuaikan diri menghadapi kondisi tersebut, Anak-anak dan lansia merasa terganggu oleh kejadian tersebut, tempat tinggal dan harta benda mereka hilang, bahkan nyawa mereka pun terancam ketika terjadi tsunami. Dari semua korban, remaja adalah yang paling rentan, sebab masa remaja merupakan waktu bagi mereka untuk bermain dan mengenal lingkungan mereka. Remaja korban tsunami mengalami peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba yang memberikan respon cemas dan ketakutan. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1991) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, adanya tekanan dalam tahap perkembangan dapat memengaruhi psikologisnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2019 melalui proses wawancara dan observasi, didapati bahwa remaja yang terkena dampak tsunami secara langsung maupun tidak langsung merasa sangat cemas pada saat awal masuk sekolah, mengalami panik apabila mendengar kabar air laut pasang dan erupsi gunung anak Krakatau, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif, bahkan ada beberapa siswa tidak dapat masuk sekolah karena seragam sekolah mereka hanyut oleh tsunami, dan masih merasa takut jika harus melewati pantai, sebab mereka baru pertama kali mengalami kejadian tersebut, sulit untuk melupakan dan masih terbayang bagaimana situasi pada saat tsunami, bagi korban yang kehilangan tempat tinggal harus mengungsi selama beberapa bulan akibat kehilangan harta benda, dan orangtua mereka kehilangan

mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga bergantung pada bantuan oranglain, belum lagi mereka harus menghadapi kehidupan di pengungsian. Hal-hal tersebut dapat memberikan dampak psikologis yang besar, remaja perlu melakukan proses adaptasi, dalam beradaptasi ada remaja yang dapat bertahan dan pulih kembali dari situasi yang negatif, sedangkan ada juga yang gagal karena tidak dapat menghadapi perubahan yang ada. Agar dapat bertahan atau tidak menyerah dalam kondisi yang tidak menyenangkan disebut resiliensi.

Resiliensi merupakan kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan, selanjutnya berusaha bangkit dan memperkuat diri agar mampu untuk menjalani kehidupan dengan normal dan lebih baik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Masten dan Coatsworth (Hendriani, 2018 : 22). Resiliensi adalah kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stres ataupun bangkit dari trauma yang dialami. Siswa yang terdampak bencana perlu melakukan proses adaptasi, hal ini tergantung seberapa jauh kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pasca tsunami yang terjadi, mendatangkan berbagai persoalan yang memungkinkannya untuk tangguh menghadapi kesulitan dan kapasitas personal dalam mengatasi stres.

Ketika bencana alam terjadi sekolah dan guru hanya fokus pada proses evakuasi, sedangkan bagaimana meningkatkan resiliensi ketika

bencana terjadi lagi kurang menjadi perhatian khusus. Tingkat kesadaran individu masih rendah, bahwa tinggal di daerah pantai memiliki resiko tinggi terkena dampak tsunami, ditambah ada gunung Anak Krakatau yang berada ditengah-tengah laut, yang semakin hari semakin bertambah besar dan akan mengancam keselamatan mereka, agar dapat mengantisipasi dan kembali dari keadaan yang mengancam, untuk itu dibutuhkan resiliensi yang baik. di sekolah, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk memberikan bantuan kepada siswa melalui layanan konseling.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sejauh ini adalah layanan konseling individu, guru bimbingan dan konseling hanya memanggil siswa yang menjadi korban, padahal dalam pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling ada beberapa layanan diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi. Hal ini di sebabkan guru bimbingan konseling oleh Kepala Sekolah tidak di beri jam khusus untuk masuk kelas, sehingga dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, penting untuk membantu dan memberikan informasi tentang resiliensi kepada siswa yang masih merasa cemas. stres dan takut pasca tsunami di Banten, agar dapat kembali menjalani aktifitas sehari-hari tanpa adanya hambatan, melalui kegiatan yang dianggap mampu memberikan informasi dan pemahaman baru mengenai resiliensi

adalah layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2004 : 309) mengungkapkan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan secara kelompok berupa informasi untuk membantu individu dalam menyusun rencana masa depan, salah satu syarat dalam bimbingan kelompok adalah memiliki “masalah” yang sama sehingga informasi yang dibutuhkan dapat bermanfaat bagi anggota bimbingan kelompok, yang bertujuan untuk memberikan layanan 1)informasi, 2)memberikan dorongan optimisme, 3)mengurangi rasa cemas dan 4)takut pasca tsunami.

Cemas dan takut yang berlebihan mencerminkan adanya tekanan yang dialami oleh individu akibat persoalan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam hidup individu. Dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, umpan balik dari orang-orang terdekat di harapkan bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu, seperti yang di ungkapkan oleh King (Mufidah, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dkk (2007) bahwa menangani anak-anak korban kekerasan dan bencana dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dapat membantu. Hal ini dapat dilihat dari penanganan anak-anak korban konflik di Ambon, Maluku Tengah, Pulau Buru, Ternate, Poso, Sampit, Aceh dan Madura dengan melakukan salah satu layanan bimbingan konseling, layanan bimbingan konseling juga digunakan untuk menangani korban bencana gempa bumi dan gelombang tsunami di Aceh. Hal itu menunjukkan bahwa

bentuk bantuan yang diharapkan selain kebutuhan sandang, pangan, dan papan, bentuk bantuan berupa pemberian informasi, hiburan, dan bimbingan kelompok, dapat mengurangi rasa cemas dan ketakutan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa siswa masih merasa cemas dan takut maka dilakukan penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan resiliensi.

B. Identifikasi Masalah

1. Remaja yang terkena dampak tsunami masih merasa cemas
2. Terdapat masalah yang terjadi dalam diri siswa dalam meningkatkan resiliensi
3. Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membagi masalah penelitian agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan sempurna. Oleh sebab itu peneliti membatasi masalah penelitian yakni “Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa di SMA Negeri 3 Pandeglang”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan resiliensi siswa.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan resiliensi siswa di SMA Negeri 3 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dapat mengembangkan pengetahuan keilmuan bimbingan dan konseling berkaitan dengan efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa

Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memiliki kemampuan untuk memahami efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa

b. Bagi Peneliti

Peneliti berpengalaman langsung serta dapat menambah wawasan berpikir dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti berikutnya.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditimbulkan oleh para siswa, khususnya bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan bimbingan dan

layanan sehingga dapat membantu siswa mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan resiliensi siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Eva, Safitri, 2018, *Update Jumlah korban Tsunami Selat Sunda*, dalam detiknews, 31 Desember 2018, Jakarta
- Hendriani, Wiwin, 2019, *Resiliensi Psikologis*, Jakarta : Prenadamedia Group
- Hurlock, Ellizabeth B, (Edisi Kelima : 1991), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ifdil & Taufik, 2012, Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatera Barat, *Jurnal Ilmian Ilmu Pendidikan*, 12 (2), 115-20
- Jannah, Noor, 2015, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Rantau, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1 (1), 34 - 43
- Miller, Sam (Produser), 2006, *Krakatoa The Last Days*, BBC One, Inggris, 90 Mins
- Mufidah, Alaiya Choiril, 2017, Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan *Locus Of Control* Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Bidikmisi, *Psikodemensia*, 16 (2), 122 – 130
- Narti, Sri, 2014, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Nurmaningsih, 2011, *Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa*, *Edisi Khusus* (1)
- Pakaya, Rustam S, 2007, *Tinjauan Laporan Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana di Indonesia Tahun 2006*, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia Pusat Penanggulangan Krisis

Prayitno & Erman Amti, 2004, *Dasar–Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Asdi Mahasatya

Prayitno, 1995, *layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Jakarta : Ghalia Indonesia

Rusmana, Nandang & Edja Sadjah *et al*, 2007, *Konseling Pasca Trauma Melalui Terapi Permainan Kelompok*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Satria, Budi & Mutia Sari, 2017, *Tingkat Resiliensi Masyarakat di Area Rawan Bencana*, *Idea Nursing Jurnal*, 8 (2), 31 – 34

Shally, Rayi Dwi Vica & Prasetyani Juliani, 2017, *Resiliensi Pada penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut*, *Jurnal Indegenious*, 2 (1), 77-86

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta

Suryabrata, Sumadi, 2015, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers

Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers

Utami, Cecilia Tanti & Avin Fadilla Helmi, 2017, *Self Efficacy dan Resiliensi, Sebuah Tinjauan Meta Analisis*, *Buletin Psikologi*, 25 (1), 54 – 65

Yani, Heru Nurrochman, 2016, *Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2), 6-11